

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MENYUNTING TEKS TEKNOLOGI MELALUI MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN *TRACK CHANGES* PADA KELAS XII-3 SMA KESATRIAN 2 SEMARANG

Hanuun Dhiyaa Putri Ari¹,
Universitas Negeri Semarang

Santi Pratiwi Tri Utami²
Universitas Negeri Semarang

Email: hanuun17dhiyaa@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan menulis memiliki tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Namun, tahapan menyunting belum diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas XII-3 SMA Kesatrian 2 Semarang karena hanya berakhir pada tahapan menulis. Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah represif melalui pembelajaran menyunting teks teknologi dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan fitur track changes dalam aplikasi Microsoft Word. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran dan mengidentifikasi hasil belajar menyunting teks teknologi melalui model Think Pair Share berbantuan fitur track changes. Penelitian ini berbasis tindakan kelas yang berkolaborasi dengan Guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan (1) pelaksanaan pembelajaran selama tiga pertemuan telah berlangsung secara kondusif dan efektif, tetapi proses pembelajaran pada pertemuan terakhir menemui kendala, yaitu fokus dan keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan laptop yang belum maksimal dan (2) hasil belajar peserta didik rata-rata 89 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik dengan ketuntasan belajar sebesar 100% dari keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.

Kata Kunci: *penyuntingan, teks teknologi, model Think Pair Share, track changes*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mendorong peserta didik terampil mengaplikasikan keterampilan berbahasa dalam berbagai tujuan yang sesuai konteks kehidupan. Pernyataan tersebut sesuai dengan keterangan dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Asesmen Menengah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2025) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah disiplin ilmu untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi secara kritis, kreatif, dan komunikatif, baik secara lisan maupun tulis yang relevan dengan konteks kehidupan. Mengembangkan keterampilan tersebut didasarkan oleh keterampilan berbahasa yang memuat keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis, tetapi dalam Kurikulum Merdeka terdapat keterampilan baru, yaitu memirsa dan mempresentasikan (Amaldi et al., 2023).

Kurikulum saat ini, keterampilan berbahasa dikaitkan oleh teks karena pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Salah satu kompetensi berbahasa yang senantiasa lekat dalam pembelajaran teks adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling sulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Kesulitan tersebut didapatkan karena keterampilan menulis menjadi tataran keterampilan berbahasa yang tertinggi (Munawarah & Zulkifli, 2021). Selain itu, menulis menjadi kegiatan yang kompleks karena memiliki seluruh rangkaian kegiatan seseorang menyampaikan gagasan, pandangan, dan pengetahuan melalui tulisan kepada pembaca untuk dapat dipahami (Muliya, 2022). Keterampilan menulis memiliki tiga tahapan yang perlu dilaksanakan, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis (Eliyanti et al., 2020). Dengan demikian, peserta didik sebagai pembelajar keterampilan berbahasa menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, perlu melalui tahapan menulis guna menghasilkan karya tulis bermutu tinggi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik juga secara aktif mempelajari dan melaksanakan kegiatan menulis yang kompleks dengan disesuaikan oleh materi teks setiap BAB dan jenjang. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XII dalam setiap bab mempelajari secara khusus setiap teks. Berdasarkan buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kelas XII yang ditulis oleh Trimansyah (2022) yang digunakan sebagai panduan pembelajaran, terdapat 11 teks, yaitu teks narasi, teks deskripsi, teks kewirausahaan, teks prosedural, teks informasi, teks pidato, teks kreatif, esai, cerita pendek, novel, dan teks teknologi. Teks teknologi adalah gabungan dari dua kata, yaitu kata “teks” dan “teknologi”. Teks memiliki struktur naratif dan memiliki kekuatan persuasif untuk menyampaikan maksud kepada pembaca yang sesuai dimaksudkan oleh penulis (Rahardjo, 2018). Kemudian, teknologi didefinisikan sebagai segala bentuk entitas, benda, ataupun tak benda yang dirancang secara terstruktur melalui tindakan dan pemikiran manusia untuk mencapai suatu nilai tertentu (Nurmadiyah & Asmariani, 2019). Dalam artian yang lebih sempit dan disesuaikan dengan jenjang kelas XII, teks teknologi dimaksudkan sebagai karya tulis yang berisi mengenai perkembangan teknologi pada zaman ini. Teks teknologi muncul di dalam buku Panduan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase A-F dan Fase F Tingkat Lanjut yang ditulis oleh Laksono et al. (2025) dengan nama tersurat sebagai teks digital. Bentuk dari teks teknologi dapat dituliskan dalam artikel populer. Pembelajaran kegiatan menulis diharapkan agar peserta didik terampil dalam menulis teks berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pernyataan tersebut didukung oleh Helaluddin & Awalludin (2020) bahwa kegiatan menulis menjadi proses merangkai kata, kalimat, hingga paragraf secara

logis dan teratur. Namun, tentunya rangkaian kalimat yang telah ditulis tidak serta-merta menghasilkan karya tulis yang sempurna karena keterampilan menulis memiliki tahapan yang harus diikuti agar mewujudkan karya tulis yang berkualitas.

Realita saat ini berbanding terbalik dengan yang diharapkan. Ditemui dalam artikel yang dituliskan oleh Nur et al. (2023) dengan sumber data guru SMA Laboratorium UM dalam materi menulis teks eksposisi bahwa kendala utama dalam tahap pascamenulis adalah kurangnya inisiatif peserta didik dalam melaksanakan tahap pascamenulis berupa menyunting teks sehingga tidak ada perbaikan dalam tulisan, baik ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat. Selain itu, berdasarkan data dari Fauziya & Suhara (2019) bahwa umumnya peserta didik melewati tahap penyuntingan dalam menulis. Padahal, keterampilan menyunting adalah tahap terakhir dalam menulis yang juga wajib dilaksanakan dalam proses menulis. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa umumnya peserta didik tidak melaksanakan proses menulis hingga akhir.

Fenomena dalam tahap menyunting juga terjadi pada kelas XII-3 di SMA Kesatrian 2 Semarang. Berdasarkan pengamatan peneliti, ditemui kenyataan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks tidak dilaksanakan sampai tahap akhir, melainkan hanya menulis dan dikumpulkan secara langsung. Hasil observasi tersebut dikuatkan oleh skor hasil menulis peserta didik dalam materi menulis teks narasi tokoh. Berdasarkan hasil menulis teks narasi tokoh, rata-rata skor menulis peserta didik adalah 83,6 di kelas XII-3. Selain itu, kegiatan menulis masih memanfaatkan sarana bolpoin dan kertas, sedangkan hal tersebut tidak sesuai dengan penyebutan sekolah berbasis teknologi yang menekankan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Permasalahan tersebut dapat menimbulkan efek panjang bagi peserta didik. Dengan kepercayaan diri yang tinggi terhadap hasil tulisan, tetapi ternyata tidak. Namun, hal ini tidak dapat disalahkan secara menyeluruh kepada peserta didik. Karena kenyataannya, pendidik memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dapat melalui implementasi kurikulum yang relevan, penerapan metode pembelajaran, dan pencapaian hasil belajar peserta didik yang memenuhi standar kompetensi (Wulandari et al., 2025). Oleh sebab itu, perlunya langkah represif bagi pendidik guna mewujudkan pembelajaran menulis yang berkelanjutan.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi mengenai pembelajaran menyunting teks dengan menerapkan model pembelajaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rosita (2018) dilatarbelakangi oleh permasalahan skor peserta didik dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 13 Pekanbaru bahwa lebih dari 80% peserta didik kelas XI.6 belum dapat menyunting dengan baik karena kurangnya pemahaman peserta didik terhadap EYD, kurang menguasai tata tulis yang benar, dan kurang tertarik dalam pembelajaran menyunting karena dianggap sangat rumit dengan membutuhkan pengetahuan yang luas, tetapi permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dianggap menarik dengan dibuktikan bahwa skor rata-rata setiap siklus meningkat yang hingga siklus III memperoleh skor rata-rata 9. Penelitian serupa dilaksanakan oleh Cahyaningrum et al. (2018) yang dilatarbelakangi oleh fenomena proses pembelajaran keterampilan menulis teks argumentasi pada kelas X-10 di SMA Negeri Kebabakkramat tergolong rendah karena peserta didik yang lulus menulis teks argumentasi hanya 13 peserta didik atau sebanyak 34,21%, sedangkan 25 peserta didik atau 65,79% dinyatakan tidak lulus karena skor belum mencapai KKM, yaitu 75 sehingga peneliti menawarkan solusi pembinaan dan pengembangan dalam keterampilan menulis teks argumentasi melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan media audiovisual, lalu ditemukan bahwa melalui model dan media pembelajaran tersebut mampu meningkatkan keterampilan menulis teks argumentasi pada kelas X-10 di SMA Negeri Kebabakkramat dengan beberapa indikator, yaitu kemampuan peserta didik dalam menulis teks argumentasi yang memuat keaslian dan kelogisan opini, kelengkapan fakta, isi teks, kelengkapan struktur teks, dan penataan bahasa dan penulis. Penemuan riset ketiga dilaksanakan oleh Rustina (2020) yang memiliki fenomena hampir 70% peserta didik kelas XI di SMP Negeri 1 Cimanggu belum dapat menyunting secara baik dan benar dengan dibuktikan oleh data bahwa kurangnya pemahaman peserta didik terhadap EYD, kurang menguasai tata tulis dengan benar, dan kurang menariknya pembelajaran menyunting karena dianggap rumit sehingga riset ini menawarkan solusi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang ditemukan bahwa rata-rata skor post-test naik secara signifikan sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) efektif diterapkan untuk pembelajaran menyunting karangan.

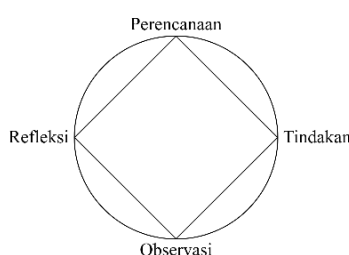
Penggunaan model pembelajaran TPS di SMA Kesatrian 2 Semarang perlu diselaraskan dengan visi dan misi sekolah yang menekankan IPTEK dan berbasis teknologi. Penyelarasan tersebut dapat ditemui dengan pemanfaatan teknologi karena peserta didik di SMA Kesatrian 2

Semarang telah berdekatan dengan teknologi, seperti ponsel, *ipad*, dan tablet. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menyunting dapat diupayakan memanfaatkan teknik *on screen editing* melalui teknologi yang dimiliki oleh peserta didik. Fitur *track changes* dalam aplikasi Microsoft Word termasuk ke dalam teknik *on screen editing*. Pernyataan tersebut didukung oleh Utami (2022) bahwa fitur *track changes* menjadi salah satu *tools* dalam penyuntingan karena proses penyuntingan melalui layar komputer atau laptop. Dengan demikian, pemilihan teknik *on screen editing* melalui fitur *track changes* sesuai dengan pembiasaan belajar peserta didik yang berdekatan dengan teknologi. Riset sebelumnya terkait penggunaan fitur *track changes* pernah dilaksanakan oleh peneliti terhadap kelas B2 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 IKIP Siliwangi yang didasari bahwa seluruh mata kuliah diharuskan memanfaatkan Informasi dan Teknologi (IT) sehingga dalam perkuliahan *editing* memanfaatkan fitur *track changes* dalam aplikasi Microsoft Word, lalu dihasilkan bahwa aktivitas mahasiswa mencapai 82% berjalan dengan baik dan respon mahasiswa melalui angket sebanyak 87% mahasiswa merespon positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fitur *track changes* dalam perkuliahan *editing* dapat berjalan dengan baik (Aeni et al., 2022).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, penelitian ini berupaya mengkaji secara spesifik mengenai pembelajaran menyunting terhadap teks teknologi kelas XII melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*. Berdasarkan analisis data penelitian terdahulu, model *Think Pair Share* dinyatakan berhasil untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menyunting. Namun, dalam riset ini model pembelajaran *Think Pair Share* diterapkan bersamaan dengan teknik *on screen editing* yang memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan proses menyunting, yaitu melalui fitur *track changes* dalam aplikasi Microsoft Word. Melalui berbantuan teknologi tersebut, sebagai bentuk jawaban atas perkembangan zaman dan visi-misi sekolah yang menekankan IPTEK, serta berbasis teknologi dalam penerapan pembelajaran menulis di kelas XII-3 di SMA Kesatrian 2 Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menyunting teks teknologi dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar menyunting teks teknologi yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan fitur *track changes*. Dengan demikian, riset ini diperlukan untuk menjelaskan proses dan keberhasilan dalam peningkatan hasil menyunting melalui model *Think Pair Share* berbantuan teknik *on screen editing* terhadap fitur *track changes* dalam Microsoft Word.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode kuantitatif dipilih karena analisis penelitian menerapkan perhitungan secara detail untuk memperoleh hasil penelitian. Dipilihnya PTK karena penelitian menjawab permasalahan proses pembelajaran di kelas yang memerlukan perbaikan. Merujuk informasi dari Suhirman (2021), PTK model Kurt Lewin berorientasi pada empat komponen dalam satu siklus, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), dan *reflecting* (refleksi).



Gambar 1. Model PTK Kurt Lewin

Penelitian dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan permasalahan di kelas XII-3 yang telah diidentifikasi dalam latar belakang sehingga perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian ini berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XII-3. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII-3 di SMA Kesatrian 2 Semarang tahun ajar 2025/2026 dengan jumlah 35 peserta didik sebagai populasi penelitian. Dari jumlah tersebut, peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran menulis hingga akhir sebagai sampel penelitian adalah 19 peserta didik. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis peserta didik terhadap materi teks teknologi di kelas XII.

Variabel terikat penelitian ini adalah keterampilan menyunting teks teknologi peserta didik kelas XII-3 di SMA Kesatrian 2 Semarang. Variabel bebas penelitian ini adalah penerapan model *Think Pair Share* dalam pembelajaran. Variabel kontrol penelitian ini adalah fitur *track changes* sebagai *tools* dalam teknik *on screen editing*.

Penelitian ini menerapkan PTK dengan empat tahapan dalam satu siklus. Meskipun demikian, penelitian ini tetap menerapkan seluruh tahapan secara lengkap dengan indikator keberhasilan telah tercapai. Pelaksanaan tersebut sesuai dengan Rahmawati et al. (2023) bahwa dalam satu penelitian tidak ada minimal penerapan siklus sehingga jika target penelitian telah

tercapai maka penelitian dianggap selesai. Pertama, tahap *planning* dilaksanakan untuk mempersiapkan penelitian yang terlaksana selama lima minggu. Berdasarkan observasi awal, disusun rencana pembelajaran untuk menjawab permasalahan, mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Kedua, tahap *acting* dilaksanakan selama tiga pertemuan di kelas XII-3 ketika mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, tahap *observing* dilaksanakan secara terbuka di kelas untuk mengamati keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Tahap *acting* dan *observing* dilaksanakan secara bersamaan, dua pertemuan awal berlangsung 45 menit karena pemendekan durasi pembelajaran untuk persiapan TKA dan pertemuan ketiga berlangsung 90 menit. Keempat, tahap *reflecting* yang terlaksana selama sepuluh minggu untuk mengidentifikasi rangkaian pelaksanaan penelitian. Kegiatan refleksi penelitian ini berkaitan dengan analisis data, pemaknaan, dan penyimpulan hasil belajar.

Teknik tes diterapkan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian. Tes yang dilaksanakan adalah tes hasil pembelajaran menyunting teks teknologi yang menerapkan model pembelajaran TPS dan fitur *track changes*. Data yang diperoleh dari teknik tes berupa skor menyunting teks teknologi peserta didik. Analisis data penelitian ini menerapkan beberapa langkah. Pertama, perhitungan skor rata-rata untuk menghitung skor *pre*-tes dan *post*-tes guna melihat perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Kedua, perhitungan presentase ketuntasan belajar untuk melihat skor peserta didik yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketiga, pendistribusian skor untuk melihat persebaran hasil belajar peserta didik.

Sebagai tindak lanjut analisis data, indikator keberhasilan diperuntukkan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian dengan disesuaikan ketentuan sekolah. Indikator keberhasilan ditandai oleh tercapainya rata-rata klasikal sebesar 75% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 setiap peserta didik sehingga dapat disimpulkan hasil belajar peserta didik adalah meningkat, serta peningkatan dianalisis melalui kuantitas hasil belajar setiap peserta didik.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pengolahan data diperuntukkan mendeskripsikan tahapan menyunting teks teknologi dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar menyunting teks teknologi yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan fitur *track changes*. Hasil penelitian disajikan sebagai berikut.

Proses Pembelajaran Menyunting Teks Teknologi dengan Menerapkan Model *Think Pair Share* Berbantuan *Track changes* di Kelas XII-3 SMA Kesatrian 2 Semarang

Penelitian dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang pada kelas XII-3. Waktu pelaksanaan penelitian mengikuti jadwal pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XII-3, yaitu selama tiga pertemuan dengan dua pertemuan awal berdurasi 45 menit karena adanya pemendekan durasi pembelajaran untuk persiapan TKA, sedangkan pertemuan terakhir berdurasi 90 menit. Dengan waktu tersebut, proses pembelajaran menyunting teks teknologi dilaksanakan dalam satu siklus yang berdasarkan tahapan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pembelajaran menyunting teks teknologi dengan menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan *track changes* diuraikan sebagai berikut.

Pertama, tahap perencanaan diperuntukkan merencanakan penelitian yang dalam hal ini mempersiapkan proses pembelajaran menyunting teks teknologi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan fitur *track changes* dalam aplikasi Microsoft Word. Hal yang dipersiapkan, yaitu modul ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Modul ajar dipersiapkan guna menjadi acuan proses pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang dipersiapkan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas adalah salindia pembelajaran dan video pembelajaran. Instrumen penilaian untuk pedoman mengukur keterampilan peserta didik terhadap hasil menyunting yang telah dilaksanakan.

Kedua, tahap tindakan dalam penelitian ini diartikan sebagai pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas. Pembelajaran di kelas dilaksanakan selama tiga pertemuan untuk pembelajaran menulis teks teknologi. Pada pertemuan pertama, pembelajaran di kelas XII-3 dilaksanakan selama 1 JP atau 45 menit karena terdapat pemendekan waktu pembelajaran karena adanya pemadatan untuk persiapan TKA sehingga penelitian ini mengikuti peraturan yang telah ditentukan oleh sekolah. Pertemuan pertama menerapkan model *Think Pair Share* pada tahap *Think*. Materi yang dibelajarkan adalah menulis teks teknologi tahap pramenulis atau menulis kerangka. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, lalu adanya penyampaian materi melalui media salindia pembelajaran, dan diakhiri dengan pemberian tugas untuk menulis kerangka teks teknologi berupa poin-poin dalam kertas. Pembelajaran di kelas dilaksanakan secara kondusif dan efektif walaupun adanya pemendekan waktu belajar. Pada pertemuan kedua, pembelajaran di kelas XII-3 juga dilaksanakan selama 1 JP atau 45 menit

karena terdapat pemendekan waktu pembelajaran untuk persiapan TKA. Pertemuan kedua menerapkan model *Think Pair Share* pada tahap *Think* dengan materi pembelajaran menulis teks teknologi tahap menulis draft. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, lalu adanya penyampaian materi melalui media salindia pembelajaran, dan diakhiri dengan pemberian tugas untuk mengembangkan kerangka tulisan yang telah ditulis menjadi tulisan yang utuh sebagai teks teknologi di Microsoft Word pada ponsel masing-masing peserta didik karena setiap peserta didik setiap hari memanfaatkan ponsel untuk pembelajaran. Pertemuan kedua ini pembelajaran juga telah terlaksana secara kondusif dan efektif karena peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Pada pertemuan ketiga, pembelajaran dilaksanakan selama 2 JP atau 90 menit. Pertemuan ketiga menerapkan model *Think Pair Share* pada tahap *Pair* dengan materi pembelajaran menulis teks teknologi pada tahap pramenulis atau menyunting teks teknologi. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka, lalu adanya penyampaian materi melalui media salindia pembelajaran, dan diakhiri dengan pemberian tugas untuk menyunting teks teknologi milik teman menggunakan sarana laptop yang telah dibawa oleh peserta didik dan yang telah disiapkan oleh pendidik melalui fitur *track changes* dalam aplikasi Microsoft Word. Pada pembelajaran ini, peserta didik dapat berdiskusi dengan teman terkait kesalahan-kesalahan dalam tulisan. Namun, pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini kurang optimal karena waktu pembelajaran pada siang hari sehingga minat belajar peserta didik yang menurun. Selain itu, peserta didik belum terbiasa dalam mengoperasikan laptop sehingga memerlukan pendampingan lebih yang berdampak pada waktu pembelajaran. Pada pembelajaran ini, peserta didik yang belum menyelesaikan menyunting teks teknologi maka dapat diselesaikan di rumah dengan video pembelajaran sebagai pendamping. Dengan demikian, rencana pembelajaran tahap *Share* berupa presentasi teks yang telah disunting, tidak dapat terlaksana pada pertemuan tersebut.

Ketiga, tahap observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung ketika menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share*. Pengamatan diperuntukkan melihat keterlibatan, ketertarikan, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kegiatan pengamatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peserta didik yang mengumpulkan tugas-tugas selama tiga pertemuan tersebut.

Keempat, tahap refleksi dalam penelitian ini berupa pelaksanaan analisis data, pemaknaan, dan penyimpulan. Analisis data dilaksanakan untuk menjawab salah satu rumusan masalah, yaitu mengenai optimalisasi pembelajaran menyunting teks teknologi. Pelaksanaan pemaknaan diperuntukkan mengidentifikasi seluruh proses penelitian yang telah berlangsung. Penyimpulan dilaksanakan ketika data telah dianalisis dan seluruh proses penelitian telah dimaknai sehingga dapat dilakukannya penyimpulan yang dalam hal ini memberikan keputusan keberlanjutan penelitian. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai dalam satu siklus dengan empat tahapan PTK sehingga penelitian ini dianggap berhasil dan selesai

Hasil Menyunting Teks Teknologi

Keterampilan menyunting teks teknologi mengacu terhadap tiga indikator, yaitu grafika, isi, dan bahasa. Berikut ini adalah tabel hasil skor menyunting teks teknologi.

Tabel 1 Hasil Menyunting Teks Teknologi

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%	Rata-rata Skor	Ketuntasan
1	Sangat Baik	$85 \leq x \leq 100$	17	89,5	89	100%
2	Baik	$75 \leq x < 84$	2	10,5		
3	Kurang	$x < 75$	-	-		
Jumlah			19	100		

Berdasarkan perhitungan yang dituliskan pada tabel 1, diketahui bahwa seluruh peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 75. Peserta didik yang memperoleh kategori skor sangat baik dalam menyunting teks teknologi adalah 17 peserta didik atau 89,5% dan kategori skor baik dicapai oleh 2 peserta didik atau 10,5%. Sementara itu, tidak terdapat peserta didik yang memperoleh predikat skor kurang sehingga tidak ada peserta didik yang skornya di bawah KKM. Rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik adalah 89 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan demikian, hasil belajar menyunting teks teknologi telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditandai sebesar 75%. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa telah tercapainya ketuntasan belajar peserta didik sehingga tidak memerlukan tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran menyunting teks teknologi dan mengidentifikasi peningkatan hasil belajar menyunting teks teknologi yang menerapkan model

pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan fitur *track changes*. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menyunting melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan fitur *track changes*. Penelitian dilaksanakan di SMA Kesatrian 2 Semarang pada kelas XII-3 dengan jumlah 19 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, pembelajaran menyunting teks teknologi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan berbantuan *track changes* telah terlaksana dalam tiga pertemuan dengan dua pertemuan awal selama 45 menit karena adanya pemendekan durasi pembelajaran untuk persiapan TKA, sedangkan pertemuan terakhir adalah 90 menit di kelas. Pada pertemuan pertama, dilaksanakan pembelajaran menulis kerangka teks teknologi yang diterapkan melalui model *Think Pair Share* pada tahap Think, pada pertemuan kedua dilaksanakan pembelajaran menulis draft teks teknologi dengan mengembangkan kerangka teks yang telah ditulis yang diterapkan melalui model *Think Pair Share* pada tahap Think, pada pertemuan ketiga dilaksanakan pembelajaran menyunting teks teknologi dengan menggunakan fitur *track changes* dalam Microsoft Word yang diterapkan melalui model *Think Pair Share* pada tahap Pair. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua telah terlaksana dengan kondusif dan efektif karena peserta didik memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, tetapi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga kurang optimal karena waktu pembelajaran pada siang hari sehingga minat belajar peserta didik yang menurun dan peserta didik belum terbiasa dalam mengoperasikan laptop sehingga memerlukan pendampingan lebih yang berdampak pada waktu pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran tahap Share berupa presentasi teks yang telah disunting, tidak dapat terlaksana pada pertemuan tersebut.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor hasil belajar menyunting teks teknologi meningkat ketika menerapkan model *Think Pair Share* berbantuan *track changes*. Hal tersebut dapat diketahui melalui tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seluruh peserta didik, yaitu skor menyunting teks teknologi lebih besar dari KKM yang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik adalah 89 sehingga termasuk dalam kategori skor baik dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan demikian, hasil belajar menyunting teks teknologi telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditandai sebesar 75%. Oleh sebab itu, dapat diketahui bahwa telah tercapainya ketuntasan belajar peserta didik sehingga tidak memerlukan tindak lanjut atau perbaikan pembelajaran. Keputusan tersebut diambil

karena pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia telah selesai seiring dengan kebijakan sekolah yang menerapkan pemadatan pembelajaran untuk peserta didik menghadapi TKA.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran menyunting teks teknologi yang terlaksana selama tiga pertemuan masih menghadapi kendala. Pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua berlangsung secara kondusif dan efektif karena antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, tetapi pada pertemuan ketiga berlangsung dengan kurang optimal karena waktu pembelajaran pada siang hari sehingga minat belajar peserta didik yang menurun dan peserta didik belum terbiasa dalam mengoperasikan laptop sehingga memerlukan pendampingan lebih yang berdampak pada waktu pembelajaran sehingga rencana pembelajaran tahap *Share* berupa presentasi teks yang telah disunting, tidak dapat terlaksana pada pertemuan tersebut. Meskipun demikian, penerapan model *Think Pair Share* dengan memanfaatkan fitur *track changes* terbukti meningkatkan hasil belajar menyunting peserta didik. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik adalah 89 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Dengan demikian, hasil belajar menyunting teks teknologi telah mencapai indikator keberhasilan sehingga tidak memerlukan tindak lanjut pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., Ahmadi F, Y., & Permana, I. (2022). Pemanfaatan Fitur *Track Change* pada Perkuliahan *Editing* di Perguruan Tinggi. *Semantik*, 11(2), 203–214. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p203-214>
- Amaldi, F., Purnanto, A. W., & Pradana, A. B. A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Memirsa pada Siswa Kelas 1 di SD Muhammadiyah Payaman. *Literasi*, XV(2), 92–102. [https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(2\).92-102](https://doi.org/https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(2).92-102)
- Cahyaningrum, F., Andayani, A., & Saddhono, K. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi melalui Model *Think Pair Share* dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 44–55. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.605>
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838–849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.439>
- Fauziya, D. S., & Suhara, A. M. (2019). Penerapan Teknik 3P (Peliputan, Penulisan, Penyuntingan) dalam Pembelajaran Menulis Teks Editorial pada Mahasiswa STKIP

- Siliwangi Bandung. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.23969/literasi.v8i1.722>
- Helaluddin, & Awalludin. (2020). *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Media Madani.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Menengah. 2015. *Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Indonesia.
- Laksono, K., Dewayani, S., Purwahida, R., Fadil, A., Wahyudin, R. N., & Giyato. (2025). *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Muliya, M. (2022). Penerapan Media Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Busana 2. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(1), 65–78. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7404>
- Munawarah, & Zulkifli. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>
- Nur, S., Nurhadi, & Pratiwi, Y. (2023). Mengapa Siswa Terkendala Mengekspos Gagasan? (Kendala Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi). *International Seminar on Language, Education, and Culture*, 7(1), 361–367.
- Nurmadiyah, & Asmariyani. (2019). Teknologi Pendidikan. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 61–90.
- Rahardjo, M. (2018). Studi Teks dalam Penelitian Kualitatif. In *Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang* (pp. 1–10). Repository UIN Malang. repository.uin-malang.ac.id/2480
- Rahmawati, B., Nurul Aulia, S., Rosdiana, S., Zaenah, Y. I., & Zaenudin, Z. (2023). Isu tentang Jumlah Siklus Penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 76–84. <https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1437>
- Rosita, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyunting Karangan dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa Kelas IX.6 di SMP Negeri 13 Pekanbaru. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 1(15), 50–62. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ>
- Rustina, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Kemampuan Menyunting Siswa Kelas IX SMPN 1 Cimanggu (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IX SMPN 1 Cimanggu). *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3048>
- Suhrman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis). In *Sanabil*. Sanabil.
- Trimansyah, B. (2022). *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk*

SMA/SMK/MA Kelas XII (Ahid Hidayat (ed.)). Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Utami, S. P. T. (2022). Teknologi dalam Penyuntingan Naskah Bahasa Indonesia: Studi Komparasi Pemanfaatan aplikasi Sipebi, ejaan.id, lektur.id, typoonline.com, dan typograp.com. *ITELL Conference 2022, September*, 234–242. <https://itell.or.id/conference/index.php/itell/itell2022/paper/view/169>
- Wulandari, L., Ariesta, R., & Suryadi. (2025). Analisis Kesesuaian Perencanaan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesiadi SMA Negeri 9 Kaur. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(2), 210–219. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33369/diksa.v11i2.44036>